

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan, memilah, memproses, dan menabung sampah, suatu organisasi atau bentuk usaha yang menaungi cara pengelolaan sampah dalam aksi nyata melalui gerakan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan melibatkan langsung masyarakat. Bank sampah membuat semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam mengelola sampah. Hal ini dikarenakan bank sampah dapat menimbulkan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi bagi pelaku, nasabah bank sampah maupun masyarakat umum.

Keberadaan bank sampah merupakan salah satu bentuk organisasi atau gerakan nyata dalam mendukung UU RI No.18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah. Bank sampah menjadi tonggak awal sekaligus wadah bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah dan menjadikan sampah lebih bernilai, artinya tidak langsung membuangnya di TPS atau TPA atau malah melantarkannya. Sebab, menurut Uliya (2018), di Indonesia ada lima pola masyarakat dalam mengelola sampah: 1) ditibun dan diangkut di TPA (69%); 2) dikubur (10%); 3) dikompos (7%); 4) dibakar (5%); dan 5) sisanya tidak dikelola (7%). Dengan adanya bank sampah masyarakat tidak lagi membuang sampah atau membakar sampah jenis plastik, namun akan mengumpulkannya dan menabungnya ke bank sampah. Keberadaan bank sampah ini benar-benar penting untuk membantu mengurangi adanya

pencemaran lingkungan akibat limbah sampah plastik. Oleh karena itu pembentukan bank sampah semakin dipacu di berbagai daerah baik oleh pemerintah maupun komunitas-komunitas tertentu.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Buleleng, pada tahun 2019 terdapat 40 bank sampah yang tersebar di kecamatan-kecamatan di Buleleng. Dari data tersebut, 55% bank sampah mengalami mati suri dan bahkan tutup. Menurut keterangan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng ada banyak hal yang membuat bank sampah tutup. Hal yang paling umum menjadi penyebab mati surinya bank sampah di Buleleng adalah kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola bank sampah yang kurang baik dan manajemen pengelolaan bank sampah yang belum maksimal. Di samping adanya bank sampah yang mengalami mati suri, di Kabupaten Buleleng juga terdapat 7,5% bank sampah yang pengelolaannya dinilai baik (Widiasih, 2019). Salah satu bank sampah di Buleleng yang dinilai memiliki pengelolaan yang baik adalah Bank Sampah Galang Panji, bank sampah binaan dari Pemuda Peduli Lingkungan Bali (PPLB). Bank sampah ini diprakarsai oleh Nyoman Marsajaya, S.Pd dan Gede Ganesha, S.TP. Pada tanggal 13 Oktober 2014, melalui SK Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Buleleng, Bank Sampah Galang Panji resmi didirikan (Raningsih, 2019).

Bank Sampah Galang Panji terletak di Dusun Kelod Kauh, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Sebelum adanya Bank Sampah Galang Panji, menurut Gading Ganesha, lingkungan di Desa Panji kurang terawat. Sungai-sungai tercemar oleh sampah-sampah, baik sampah organik maupun nonorganik. Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan

kemauan akan pemilahan sampah masih minim. Pada saat itu, masyarakat Panji belum mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomi yang dapat menambah penghasilan. Akibatnya, masyarakat menganggap bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna atau bermanfaat. Namun kini, keadaan lingkungan Desa Panji nampak lebih terawat dan masyarakat pun terlihat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan sudah melakukan pemilahan sampah. Selain melakukan kegiatan pengelolaan sampah, Bank Sampah Galang Panji juga banyak melakukan kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan membersihkan sungai, mengadakan sosialisasi pengelolaan sampah, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menggerakkan masyarakat untuk menjaga lingkungan dan bahaya sampah plastik. Bank Sampah Galang Panji merupakan satu-satunya bank sampah di Kabupaten Buleleng yang memiliki kegiatan mengedukasi masyarakat untuk cinta lingkungan melalui sosialisasi bank sampah. Tidak hanya itu, bank sampah ini juga membuat barang-barang kerajinan yang menarik dari sampah yang dijual dan dipamerkan pada beberapa *event* tertentu. Sekarang, Bank Sampah Galang Panji tidak hanya menerima sampah dari masyarakat Desa Panji saja, namun juga menerima sampah dari beberapa bank sampah yang ada di Buleleng untuk melakukan pengolahan atau pun dijual kembali (Widiasih, 2019).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Gading Ganesha, pendiri Bank Sampah Galang Panji, peneliti menemukan bahwa bank sampah ini belum melaksanakan atau menerapkan sistem manajemen yang baku. Atau dalam kata lain, belum menerapkan sistem manajemen mutu terpadu sebagaimana yang telah diterapkan oleh organisasi modern lainnya. Dalam pengelolaannya, bank sampah ini belum ada tim manajemen khusus dan sistem SOP yang masih

berubah-ubah. Sistem bank sampah ini lebih bersifat *ngayah* (bekerja sukarela). Dampak negatif dari tidak adanya manajemen yang baku di Bank Sampah Galang Panji mengakibatkan sumber daya yang dimilikinya tidak terorganisir dan dalam penyelesaian masalah solusi-solusi yang digunakan tidak efisien. Menurut Gading Ganesha, karena tidak adanya manajemen yang baku, menjadikan pengurus tidak paham akan wewenang, hak, dan kewajibannya. Selain itu, hal ini menjadikan pengurus tidak punya inisiatif untuk bergerak. Pengurus cenderung menunggu perintah atasan dan tidak kreatif. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti adanya gotong-royong, sosialisasi dan lain-lain sangat disayangkan jika tidak berumur panjang.

Meskipun Bank Sampah Galang Panji sudah melakukan digitalisasi melalui pengembangan *platform* yang diberi nama *Galang Panji Elementum ID*, tetapi penjualan Bank Sampah Galang Panji tidaklah selalu mengalami peningkatan di setiap bulannya. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan belum adanya sistem manajemen secara tertulis. Sistem manajemen yang tertulis dapat membantu pengurus bank sampah untuk mengorganisir sumber daya yang dimilikinya dengan baik dan dapat melakukannya dengan lebih efisien, sehingga akan dapat membantu mengurangi biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan penjualannya. Dengan adanya manajemen yang jelas atau baku, jajaran pengelola Bank Sampah Galang Panji akan memiliki perencanaan yang bagus, pengorganisasian, pelaksanaan program, dan pengendalian atau pengawasan yang baik. Dengan begitu, produktifitas akan meningkat, pendapatan keluarga atau nasabah akan meningkat, dan kerusakan lingkungan akibat sampah akan berkurang.

Manajemen pengelolaan menjadi salah satu faktor keberlanjutan bank sampah selain kesadaran masyarakat, pemerintah dan *stake holder* (Elvira, 2017). Sedangkan Widiasih (2019) mengatakan bahwa sistem kerja dan penyajian laporan keuangan bank sampah sangatlah penting sehingga diperlukan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesadaran pada pengurusnya terhadap hal-hal tersebut.

Melihat dari beberapa penelitian terkait manajemen pengelolaan dan pembukuan laporan keuangan bank sampah serta beberapa literatur mengenai bank sampah, peneliti menilai terdapat tiga hal yang dapat menunjang keberlanjutan dan kesuksesan bank sampah. Tiga hal tersebut adalah manajemen pengelolaan, sistem kerja dan penyajian laporan keuangan bank sampah. Hal ini dikarenakan ketiga hal tersebut akan berpengaruh besar pada arah kegiatan bank sampah dan kepercayaan nasabahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Sampah Galang Panji dengan judul Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Galang Panji, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan manajemen yang diterapkan di Bank Sampah Galang Panji serta menyampaikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengelolaan sampah di Bank Sampah Galang Panji.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada pun permasalahan yang dapat diteliti dalam suatu organisasi bank sampah sebagai berikut:

1. Bank Sampah Galang Panji belum menerapkan manajemen pengelolaan terpadu.
2. Bank Sampah Galang Panji belum memiliki sistem kerja secara tertulis.
3. Terdapat beberapa jenis sampah yang harus didiamkan dan dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dapat dijual kembali oleh bank sampah. Hal ini menyebabkan pergerakan persediaan di Bank Sampah Galang Panji tidak konstan setiap bulannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah dan ruang lingkup penelitian yang jelas maka penelitian hanya dibatasi pada ruang lingkup mengenai manajemen pengelolaan Bank Sampah Galang Panji dan faktor-faktor pendukung sekaligus penghambat Bank Sampah Galang Panji dalam mengelola sampah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan yang diterapkan di Bank Sampah Galang Panji Desa Panji?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah Galang Panji dalam mengelola sampah?

1.5 Tujuan

Ada pun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui.

1. Manajemen pengelolaan yang diterapkan di Bank Sampah Galang Panji.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Bank Sampah Galang Panji.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, informasi, dan wawasan yang lebih luas bagi peneliti dan berbagai pihak lain yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan dan faktor pendukung sekaligus penghambat utamanya yang diterapkan di Bank Sampah Galang Panji.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mempublikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah secara langsung dengan mengkaji dan memahami masalah-masalah yang timbul mengenai manajemen pengelolaan bank sampah dan menganalisis faktor pendukung serta penghambat pengelolaan sampah di bank sampah.

- b) Bagi Bank Sampah

Bank sampah dapat melakukan penilaian atas manajemen pengelolaan bank sampah yang diterapkannya dan menambah wawasan mengenai pemetaan faktor pendukung serta penghambat dalam mengelola sampah di bank sampah.

- c) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan atau refrensi pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan mengenai manajemen pengelolaan dan analisis faktor pendukung serta penghambat dalam mengelola sampah di bank sampah.

